

## **Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SD Negeri Kalicari 01**

**Urfi Mutiarohmah Hanggraeni Putri<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Suharno<sup>3</sup>,  
Samrohatuk Elmi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 50232

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 50232

<sup>3</sup>SD Negeri Kalicari 01, Supriyadi kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, 50198

<sup>4</sup>SD Negeri Kalicari 01, Supriyadi kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, 50198

E-mail : <sup>1</sup>[Mutiapanda1@gmail.com](mailto:Mutiapanda1@gmail.com), <sup>2</sup>[Ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:Ervinaeka@upgris.ac.id), <sup>3</sup>[helmisuharno@gmail.com](mailto:helmisuharno@gmail.com)  
<sup>4</sup>[elmidzakya@gmail.com](mailto:elmidzakya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri Kalicari 01 belum efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti model *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kalicari 01 dengan jumlah 28 siswa. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus nilai rata-ratanya 49 dengan presentase 18%, selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata hanya 69 dengan presentase 64%, dan pada siklus ke 2 nilai rata-rata 81 dengan presentase ketuntasan 86%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas III SD Negeri Kalicari 01.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Tematik, Model *Problem Based Learning*

### **ABSTRACT**

*The use of conventional learning methods in thematic learning in class III at SD Negeri Kalicari 01 has not been effective in improving students' ability to solve problems, so new approaches such as the Problem Based Learning model are needed. This research aims to improve student learning outcomes in thematic learning theme 1 using the Problem Based Learning model. The method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research was carried out in class III of Kalicari 01 State Elementary School with a total of 28 students. The stages of conducting research include planning, implementation, observation and reflection. The research results show that student learning outcomes increase with each cycle. In the pre-cycle stage the average score was 49 with a percentage of 18%, then in cycle I the average score was only 69 with a percentage of 64%, and in the second cycle the average score was 81 with a completion percentage of 86%. It can be concluded that the learning outcomes from pre-cycle, cycle I, and cycle II have increased learning outcomes in thematic learning theme 1 using the Problem Based Learning model in Class III of Kalicari 01 State Elementary School.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Thematic, Problem Based Learning Model

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada abad 21 mengubah paradigma pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran lebih menekankan pada proses yang telah berlangsung, bukan pada hasil yang akan dicapai. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjadi fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga guru dituntut untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam membuat strategi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan memainkan peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Lembaga Pendidikan sebagai tempat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berupaya keras dan diorientasikan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja di masa mendatang. Dalam konteks tersebut, harus ditekankan pada bagaimana membangun sistem pendidikan yang tangguh agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi arus globalisasi (Ety Rochaety, 2006:62)

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 juli 2023 tepatnya di kelas III A SD Negeri kalicari 01, proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum 13 dan cara mengajar guru

menggunakan metode konvensional seperti ceramah diskusi dan tanya jawab, sehingga banyak terlihat peserta didik yang kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung, cenderung ramai dan tidak memahami pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan. Pada prinsipnya pembelajaran kurikulum 2013 harus berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut aktif dalam belajar baik secara individu maupun secara berkelompok dan dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya. Itu sebabnya diberlakukan kurikulum 2013 yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan memberikan perubahan bagi siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memperoleh potensi hidup sebagai pribadi dan bangsa yang beragama, kreatif, bermanfaat, inovatif, dan afektif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (Widyastono, 2015)

Kurikulum 2013 strategis dalam mempersiapkan dan menghadapi hambatan serta desakan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif secara fisik dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik (Rusman et al., 2017).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. (Majid, Abdul et al., 2014:106). Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran tersebut proses pembelajaran tematik diupayakan untuk berpusat kepada siswa atau *student centered*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik yakni memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan fokus belajar siswa sehingga materi yang sedang diberikan dapat diterima dengan baik (Ainin, 2017). Salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yakni model *Problem Based Learning*. Pendekatan ini memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Gultom & Adam, 2018).

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan, 2014:295)

Tujuan dari model *Problem Based Learning* yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa baik dari kualitas maupun kuantitas. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut secara aktif. (Hosnan, 2014:298)

Model *Problem Based Learning* juga dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar, berani dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Syafriana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Menggunakan Model *Problem Based*

*Learning* di Kelas III SD Negeri Kalicari 01"

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan dan desain Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart.

Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01. Sampel yang di ambil adalah 28 siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu model *Problem Based Learning* sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik tema 1 kelas III.

Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM. Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SD Negeri Kalicari 01, dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pada tanggal 27 Juli 2023 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut diperoleh data kemampuan siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01 masih rendah. Dari 28 siswa hanya 5 siswa yang sudah tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 18% sedangkan 23 siswa tidak tuntas dengan kualitas presentase 82% dan nilai rata-rata sebesar 49 adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan skor hasil belajar siswa pra siklus

No.	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	5	18%
2.	70-79	Baik	-	
3.	60-69	Cukup	10	36%
4.	≤55	Kurang	13	46%
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			80	
Skor terendah			0	
Nilai rata-rata			49	

Berdasarkan tabel tersebut 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 5 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan kategori sangat baik, kemudian 10 siswa yang berada di kategori cukup, dan 13 siswa berada di kategori kurang. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Dari hasil data pra siklus maka penelitian tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik tema 1 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### Siklus I

Pada tanggal 05 September 2023 peneliti mengadakan pembelajaran siklus, pada pembelajaran siklus I diperoleh data kemampuan siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01 mulai ada peningkatan. Dari 28 siswa, sebanyak 18 siswa tuntas dengan presentase 64%, sedangkan 10 siswa tidak tuntas dengan presentase 36%, dan nilai rata-rata 69. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan skor hasil belajar siswa Siklus I

No.	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	4	14%
2.	70-79	Baik	14	50%
3.	60-69	Cukup	7	25%
4.	≤55	Kurang	3	11%
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			87	
Skor terendah			33	
Nilai rata-rata			69	

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 4 siswa yang tuntas dengan kategori sangat baik, 14 siswa dengan kategori baik, 7 siswa kategori cukup, dan 3 siswa dengan kategori kurang. Oleh karena itu pembelajaran selanjutnya siklus II peneliti melakukan refleksi kembali aktivitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran pada siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain : memberikan kesempatan siswa untuk memberi tanggapan, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membagi kelompok berdasarkan kebutuhan siswa.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II diadakan pada tanggal 12 September 2023. Pada pembelajaran siklus II ini diperoleh data kemampuan siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01 sudah meningkat. Dari 28 Siswa, 24 siswa yang sudah tuntas dengan presentase 86% sedangkan 4 siswa tidak tuntas dengan presentase 14% dengan nilai rata-rata 81. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan skor hasil belajar siswa Siklus II

No.	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	19	68%
2.	70-79	Baik	5	18%
3.	60-69	Cukup	3	11%
4.	≤55	Kurang	1	3%
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			93	
Skor terendah			53	
Nilai rata-rata			81	

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 siswa, 19 yang sudah tuntas dengan kategori sangat baik, 5 siswa kategori baik, dan 3 siswa dengan kategori cukup, dan 1 siswa dengan kategori kurang. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Perbandingan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Frekuensi		Siklus I		Siklus II		Kategori	
	Sko	Kate	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1	80-100	SB	5	4	19	18%	14%	68%
2	70-79	B	-	14	5	-	50%	18%
3	60-69	C	10	7	3	36%	25%	11%
4	<50	K	13	3	1	46%	11%	3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar siswa pembelajaran tematik tema 1 pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Pada prasiklus siswa yang tuntas terdiri dari 5 siswa dengan presentase 18%, pada siklus I siswa tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 64%, dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 86%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dalam kategori baik sekali maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada tema 1 menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri

Kalicari 01.

**Tabel 5** Ketuntasan hasil belajar Tema 1 pada prasiklus, siklus 1 dan siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	5	18%	18	64%	24	86%
Tidak Tuntas	23	82%	10	36%	4	14%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Pada tabel perbandingan hasil belajar Tema 1 dapat dilihat bahwa pada prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Dari pembelajaran pra siklus terdapat 5 siswa yang mendapat nilai tuntas dan 23 siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas. Hasil tersebut belum memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas, dan 10 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 69. Pada siklus ke II ada 24 siswa yang sudah tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 81.

Dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 86% siswa telah mencapai KKM  $\geq 70$ . Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 di SD Negeri Kalicari 01. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Adetya et al., 2019) dengan judul “peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar” memperoleh hasil 85,06 % pada pembelajaran tematik. Penelitian lain yang dilakukan peneliti (dewi et al., 2019) dengan judul “peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan *Problem*

*Based Learning* siswa kelas 2 SD” hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian ini mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase 90%. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dapat digunakan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 di kelas III SD Negeri Kalicari 01. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model *Problem Based Learning* pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan keaktifan serta peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalicari 01 Kota Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* yang efektif untuk meningkatkan minat siswa, kreativitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dibuktikan dari hasil data yang menunjukkan pada tahap pembelajaran pra siklus ketuntasan hasil belajar hanya 4 siswa yang tuntas dengan presentasi 18 %, siklus I menjadi 18 siswa yang tuntas dengan presentase 64 %, dan mengalami kenaikan 24 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 86% di siklus II. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil penelitian telah memenuhi indikator. Dengan itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 kelas III SD Negeri Kalicari 01.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(12), 1-13
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 2(1), 234-242.
- Ety Rochaety. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah.(2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., Kusairi, S., & Dasar, P. (2018). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12), 1587–1593. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, 03, 171–187.
- Paris, S., Jusmawati, Alam, S., Jumliadi, & Arsyam, M. (2021). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar*. Bina Gogik :Jurnal, 8(1), 101–108.

- <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A.(2019). *Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Putri, R. H., & Hardjono, N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Mind Mapping*. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 87–101.
- Samino dan Saring Marsudi,( 2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widyastono, herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistiyowati. (2015). *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Yuafian, R., & Astuti, S.(2020).

